Kisah Haru di Balik Tragedi Bondi: Sang Penakluk Teroris Ternyata Berasal dari Kota yang Hancur Akibat Perang

Category: INTERNASIONAL
written by Redaksi | December 18, 2025



SEANTERONEWS.com – Di balik tragedi penembakan massal yang mengguncang Pantai Bondi, Sydney, terselip sebuah kisah yang kini menyatukan dua belahan dunia yang sangat berbeda. Ahmed Al-Ahmed, pria Muslim asal Suriah yang dengan gagah berani melucuti senjata pelaku penembakan, kini bukan hanya menjadi pahlawan di Australia, melainkan juga simbol harapan bagi warga di tanah kelahirannya, Nayrab.

Desa Kecil yang Mendadak Mendunia Nayrab, sebuah desa pertanian kecil di pinggiran kota Idlib, Suriah, selama 14 tahun terakhir hanya dikenal karena berita kehancuran akibat perang saudara. Namun, dalam semalam, nama desa ini bergema di seluruh dunia. Warga Nayrab berkumpul di sela-sela bangunan yang masih pockmarked (berlubang bekas peluru) untuk merayakan

keberanian “putra terbaik” mereka.

“Dia telah mengangkat martabat keluarga kami dan seluruh warga Suriah. Bayangkan, separuh dunia kini membicarakan Nayrab, sebuah desa kecil yang terlupakan,” ujar Ahmed Mohammed al-Ahmed (33), sepupu sang pahlawan, sebagaimana dikutip dari laporan *The Guardian*.

Aksi yang Melampaui Batas Agama dan Suku Ahmed Al-Ahmed, yang sehari-harinya dikenal sebagai pemilik toko buah sederhana di Sydney, menderita lima luka tembak di lengan kirinya saat mencoba menghentikan penyerang. Paman Ahmed mengungkapkan bahwa naluri kemanusiaan keponakannya tidak memandang latar belakang korban yang ia selamatkan.

“Saat dia menyerang pelaku dan merebut senjata tersebut, dia tidak membedakan apakah mereka orang Suriah, Arab, Yahudi, atau Kristen. Ini adalah tindakan heroik yang murni didorong oleh rasa kemanusiaan,” ungkap sang paman dengan penuh haru.

Rumah yang Hancur, Semangat yang Utuh Ironisnya, saat Ahmed dirawat di RS St George Sydney sebagai pahlawan nasional dan dikunjungi langsung oleh Perdana Menteri Anthony Albanese, rumah asalnya di Nayrab masih berdiri dalam kondisi rusak parah. Atapnya berlubang akibat bom, tanpa pintu maupun jendela—sebuah pengingat pahit akan masa lalu kelam yang ditinggalkannya demi mencari kehidupan baru di Australia 20 tahun silam.

Kini, aksi Ahmed telah mengubah persepsi dunia terhadap pengungsi dan komunitas Muslim. Dari New York hingga Beirut, penghormatan terus mengalir bagi pria yang memilih untuk berlari ke arah bahaya demi menyelamatkan orang asing.[]